

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN
UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic
Index Periode 2014 – 2017)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memperoleh Tugas dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Dalam Ilmu Akuntansi Syari'ah



Oleh :
SHALMA IFADA
NIM : 1505046068

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdri. Shalma Ifada

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Shalma Ifada

NIM : 1505046068

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017)

Dengan ini, saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

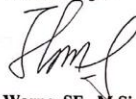
Semarang, 23 Juli 2019

Pembimbing I



Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 19730811 200003 1 004

Pembimbing II



Warno, SE., M.Si.
NIP. 19830721 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi_walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Shalma Ifada
NIM : 1505046068
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Umur
Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada
Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index periode
2014-2017)

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan
predikat Baik, pada tanggal :

30 Juli 2019

Dan dapat diterima, sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam
ilmu Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 04 Agustus 2019

Mengetahui,

Ketua Sidang,

Prof. Dr. Mujivono, M.A.
NIP. 19590215 198503 1 005

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 19730811 200003 1 004

Penguji I,

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 19690830 199403 2 003



Penguji II,

Choirul Huda, M.Ag.
NIP. 19760109 200501 1002

Pembimbing I,

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 19730811 200003 1 004

Pembimbing II,

Warno, SE., M.Si
NIP. 198307212015031002

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالنَّاصِحِينَ ﴿٣﴾

Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan
nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat
menasehati supaya menetapi kesabaran.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan teruntuk:

- ❖ Ayahanda dan Ibunda tercinta (Kaseri AR dan Sarwini) yang senantiasa mendoakan, tiada putus mengasihiku setulus hati, dan senantiasa memberi semangat dalam menyelesaikan studi ini.
- ❖ Kakak-kakaku tersayang (Arini Aulia Rahmah dan Fiki Inayati Resti) sebagai sumber inspirasi dalam menyelesaikan studi ini.
- ❖ Tante dan Omku tersayang (Wati Rimayanti dan Mustofa Gulayen) yang senantiasa memberi semangat dan menginspirasi dalam menyelesaikan studi ini.
- ❖ Sahabatku Terkasih (Ema, Wulan, Nayla, Denok, Fika, Meme, Resti, Yukha, Atin) yang senantiasa mendukung dan mendoakanku yang terbaik.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku (AKS B 2015) yang senantiasa memberi kasih sayang, mendoakan, serta memberi semangat.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah/ pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam refensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 30 Juli 2019

Deklarator



Shalma Ifada
NIM. 1505046068

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu diterapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ى = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

اي = ay

او = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang diberi tanda tasydid misal الطَّبّ = *at-thibb*

E. Kata sandang (... ال)

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) ditulis dengan al-... misalnya الحمدون *al-hamidun*. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbuthah (ة)

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan "h" misalnya طبيعياً لمعيشة = *alma'isyahal-thabi'iyah*.

ABSTRACT

Jakarta Islamic Index (JII) is one of the stock indexes in Indonesia for types of stocks that meet the criteria of sharia. The aim is to increase investor confidence in BB investing in sharia-based shares.

Companies listed on Jakarta Islamic Index (JII) must provide financial statements. The timeliness of financial statements and in Act No. 8 of 1995, submitted no later than the end of the third month or 90 days after the year the company closes. The length of time in completing an audit by an auditor deducted from the difference in the date of the financial statements with the audit reports in the financial statements is called audit delay. Factors that influence audit delay in this study are company size, profitability and age of the company.

This study tried to learn the size of the company, profitability, and the age of the company against audit delay. Audit delay is the length of time the audit is taken by the auditor which is seen from the time difference in the financial reporting date with the audit date in the financial statements. The independent variables in this study are company size, profitability, and company age. While the dependent variable in this study is audit delay.

The population in this study were all companies registered in Jakarta Islamic Index in 2014-2017. The research sample was taken using a purposive sampling method, obtained by 6 companies as samples. The method of analysis of this study uses multiple linear regression.

The results of this study indicate that company size has a significant effect on audit delay, profitability has a significant effect on audit delay, and company age has no significant effect on audit delay.

Keyword: Company Size, Profitability, Company Age, and Audit Delay.

ABSTRAK

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu index saham yang ada di Indonesia untuk jenis saham yang memenuhi kriteria syariah bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan kepada investor dalam melakukan investasi saham yang berbasis syariah.

Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) harus memberikan laporan keuangan. Ketepatan waktu laporan keuangan diatur dalam UU No 8 Tahun 1995. Penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku perusahaan. Lamanya waktu dalam penyelesaian audit oleh auditor yang diukur dari perbedaan tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit dalam laporan keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor yang dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal audit dalam laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2014-2017. Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapat 6 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan *Audit Delay*.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017)**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, dorongan berbagai pihak. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Imam Yahya, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agrianto, M.Si., Akt., CA., CPAI selaku Ketua Jurusan di jurusan Akuntansi Syari'ah yang memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag selaku dosen pembimbing I atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Warno, SE., M.Si selaku dosen pembimbing II serta Sekretaris Jurusan Akuntansi Syari'ah atas motivasi, yang bersedia meluangkan waktu, membimbing dengan sabar, mengoreksi, serta memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag selaku dosen penguji I yang telah memberi tambahan wawasan dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Choirul Huda, M.Ag selaku dosen penguji II yang telah menyempurnakan skripsi ini.
8. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi belajar.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Akuntansi Syari'ah yang memberikan motivasi dan pelajaran yang berharga.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca.

Semarang, 30 Juli 2019

Shalma Ifada
NIM. 1505046068

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Sistematika Penulisan.....	12
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Tori Kepatuhan	14

2.1.2. Teori Agency	16
2.1.3. Laporan Keuangan.....	21
2.1.4. Ukuran Perusahaan	27
2.1.5. Profitabilitas	29
2.1.6. Umur Perusahaan.....	34
2.1.7. Auditing	36
2.1.7.1. Pengertian Auditing	36
2.1.7.2. Standar Auditing	37
2.1.7.3. Audit Delay.....	39
2.2. Penelitian Terdahulu	42
2.3. Kerangka Pemikiran	44
2.4. Hipotesis Penelitian.....	45
2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay	45
2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Tehadap Audit Delay	46
2.4.3. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay	47

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	48
3.2. Sumber Data.....	48
3.3. Populasi dan Sampel	49
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.5. Definisi Operasional Data	51

3.6. Analisis Data	53
3.6.1. Statistik Deskriptif	53
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	54
3.6.2.1. Uji Normalitas	54
3.6.2.2. Uji Multikolinearitas	54
3.6.2.3. Uji Autokorelasi	56
3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas	57
3.6.3. Uji Hipotesis	58
3.6.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda	58
3.6.3.2. Koefisien Determinasi (R^2)	59
3.6.3.3. Uji Simultan (Uji Statistik F)	60
3.6.3.4. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik T)	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum	62
4.2. Deskripsi Data Penelitian	62
4.3. Uji Asumsi Klasik	74
4.3.1. Uji Normalitas	74
4.3.2. Uji Multikolonieritas	76
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	77
4.3.4. Uji Autokorelasi	79
4.4. Uji Regresi Linear Berganda	80
4.5. Pengujian Analisis	82
4.5.1. Koefisien Determinasi	82

4.5.2. Uji F.....	83
4.5.3. Pengujian Hipotesis (Uji T).....	84
4.6. Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis).....	87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	91
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	92
5.3. Saran.....	92
5.4. Penutup.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman	
Tabel 4.1.....	63
Tabel 4.2.....	65
Tabel 4.3.....	67
Tabel 4.4.....	69
Tabel 4.5.....	71
Tabel 4.6.....	74
Tabel 4.7.....	76
Tabel 4.8.....	78
Tabel 4.9.....	80
Tabel 4.10.....	81
Tabel 4.11.....	83
Tabel 4.12.....	84
Tabel 4.13.....	85
Tabel 4.14.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	64
Gambar 4.2	66
Gambar 4.3	68
Gambar 4.4	70
Gambar 4.5	75
Gambar 4.6	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia berpenduduk mayoritas Islam, sebagai pasar yang sangat besar untuk pengembangan bisnis keuangan syari'ah. Investasi syari'ah di pasar modal mempunyai peran yang cukup penting untuk meningkatkan pangsa pasar industri keuangan syari'ah yang ada di Indonesia. Meskipun pasar industri keuangan yang berbasis syari'ah dikatakan masih baru tetapi perkembangan pasar modal di Indonesia akan mengalami pertumbuhan yang pesat. Investasi Syari'ah di pasar modal yang ada di Indonesia salah satunya yaitu Jakarta Islamic Index (JII) yang terdiri dari 30 saham syari'ah yang tercatat didalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham – saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antar Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Invesment Management (PT DIM). Jakarta Islamic Index (JII) telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syari'ah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Setiap periodenya, saham yang masuk di Jakarta

Islamic Index (JII) berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah.¹

Tujuan pembentukan Jakarta Islamic Index adalah untuk meningkatkan kepercayaan kepada investor dalam melakukan investasi saham yang berbasis syari'ah dan memberikan manfaat bagi pemodal melakukan investasi di bursa efek. Jakarta Islamic Index (JII) menjadi pemandu bagi investor untuk menanamkan modalnya tanpa tercampur unsur ribawi. Jakarta Islamic Index (JII) juga menjadi tolak ukur kinerja yang memiliki indeks saham yang halal.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan perusahaan yang memiliki bidang usaha sesuai dengan syari'at Islam, sebagaimana yang tertulis dalam Firman Allah Q.S Al Baqarah 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
 يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
 مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُد
 مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ
 عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

¹ Website resmi idx.co.id, diakses 26 Januari 2019 pukul 14.02.

Artinya: orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Setiap perusahaan yang berinvestasi syari'ah, hal yang paling penting sebagai bahan pertanggung jawaban adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana untuk keberlangsungannya suatu perusahaan terutama pada perusahaan yang sudah *go public*. Penyajian informasi keuangan bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi dalam pengambilan suatu keputusan dan bertujuan sebagai media bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba atau rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan arus kas. Ketepatan waktu yang terkait dengan manfaat laporan keuangan ini merupakan unsur dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa ada empat karakteristik yang harus dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan perusahaan memiliki informasi yang dapat menghasilkan manfaat yang baik bagi emiten. Karakteristik yang harus dicermati adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Adanya nilai prediktif dan ketetapan waktu merupakan karakteristik informasi yang bersifat relevan. Ketetapan waktu pelaporan keuangan penting dalam memilih informasi yang berbeda yang dilaporkan, sedangkan reliabilitas yang dicapai ketika penggambaran fenomena ekonomi selesai, netral, dan bebas dari kesalahan material.²

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diatur dalam pasar modal yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 dan diperbarui kemudian dikeluarkan oleh BAPEPAM No. KEP-346/BL/2011 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Keputusan itu menjelaskan bahwa laporan keuangan yang sudah diaudit wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku perusahaan. Batas waktu yang sudah diberikan merupakan rentang waktu bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan, dimana rentang waktu itu diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan

² Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 29 tentang Karakteristik Laporan Keuangan.

tahunan yang sudah diaudit kepada publik, dan dihitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).³

Laporan audit merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Ketepatan waktu dalam penyusunan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut. Perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam penyelesaian audit sering disebut dengan *audit delay*. Hal yang penting adalah bagaimana dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak keterlambatan terhadap laporan keuangan. Faktor- faktor yang kemungkinan penyebab terjadinya *audit delay* bisa jadi pada ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan lain sebagainya.

Bagi perusahaan *go public* yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan akan diberikan sanksi oleh BEI sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 1995 Bab XII Pasal 63, bahwa perusahaan yang terlambat

³ Fitria Inga Saemargani, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*, Jurnal Nominal, Vol. IV, No. 2, 2015, h. 2.

menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administrasi (Saemargani, 2015). Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan diberi sanksi dan di denda sebesar Rp. 150.000.000 dan mengalami penghentian sementara (Saemargani, 2015).

Faktor yang kemungkinan terjadi *audit delay* adalah pada ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dari besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari total dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar *asset* yang didapat oleh perusahaan maka semakin besar modal yang ditanam, semakin besar kapitalisasi semakin juga dikenal oleh masyarakat. Semakin besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan itu dalam penyampaian laporan keuangan semakin cepat dan semakin pendek *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Menurut Carslaw (2009), ukuran perusahaan dapat dilihat dari total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.⁴ Menurut Widiyastuti (2016), ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan yang berskala besar biasanya memiliki citra yang baik di mata publik dan cenderung lebih ketat dalam melaporkan laporan

⁴ Putu Yoga Darmawan dan Ni Luh Sari Widhiyani, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, h. 259.

keuangan sehingga tepat waktu dalam penyampaiannya. Dalam penelitian Puspitasari (2014) dan Ariyani (2014) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay*. Faktor ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki *audit delay* yang pendek dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap *audit delay*, karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut.

Selain ukuran perusahaan, profitabilitas juga merupakan daya tarik perusahaan untuk menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya karena profitabilitas yang baik berpengaruh terhadap laba yang diterima oleh investor. Profitabilitas Perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dihasilkan dari penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Hasil penelitian Dewi Lestari (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan karena akan mempertinggi nilai perusahaan yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah yang

terjadi adalah kemunduran publikasi pada laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hal tersebut dikarenakan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat.

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *audit delay* yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Armanto Witjaksono dan Mega Silvia (2014) menyebutkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena kompleksitas laporan keuangan. Umur perusahaan juga mempengaruhi minat investor karena semakin lama perusahaan beroperasi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis di dunia usaha.

Fenomena dalam penelitian ini adalah tentang pengauditan atau yang dikenal dengan istilah *audit delay*. *Audit delay* merupakan

lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor yang dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal audit dalam laporan keuangan. Adanya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tersebut akan menjadi peningkatan kepercayaan pada investor. Hal ini dapat mempengaruhi adanya nilai jual saham dipasar modal akan meningkat. Dalam ketepatan pelaporan tersebut investor memandang bahwa perusahaan itu mempunyai kondisi yang baik pada perusahaan. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu biasanya dalam manajemennya selalu baik. Tingkat laba pada perusahaan akan meningkat, dan teliti dalam melakukan pengauditan.

Berdasarkan uraian diatas, akan diukur sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014 - 2017, dengan menguji pengaruh ketiga variabel tersebut. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014 – 2017)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang diangkat berdasarkan hal tersebut adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014 – 2017?
2. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014 – 2017?
3. Bagaimanakah pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014 – 2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014 – 2017.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014 – 2017.
3. Pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014 – 2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Akademis
 - a. Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang ada di Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian yang akan datang.
2. Bagi Perusahaan Publik
 - a. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam mengatasi hambatan pembuatan laporan.
 - b. Meminimalisir terjadinya *audit delay* sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan dengan tepat waktu.
3. Bagi Investor dan calon Investor
Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.
4. Bagi Auditor
Dapat digunakan sebagai informasi untuk membantu auditor dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan di Indonesia.
5. Bagi Penulis
Dapat menambah wawasan penulis karena penulis mendapatkan gambaran

langsung yang dapat dipercaya mengenai *audit delay* dan faktor-faktor yang dapat menyebabkan *audit delay*.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan dasar dan acuan mengapa penelitian ini dilakukan. Bab yang berisikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah yang akan diangkat, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri atas kerangka teori yang menjelaskan pengertian-pengertian mengenai laporan keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, *audit delay*. Disamping itu juga berisikan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan untuk penelitian. Menguraikan tentang jenis dan sumber data, metode penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis yang telah diperoleh dan interpretasi hasil penelitian dan data yang telah diperoleh.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh serta saran bagi peneliti berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan.¹

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam L-K Nomor KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan secara berkala. Peraturan-peraturan tersebut meng-isyaratkan kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Teori kepatuhan ini, dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan

¹ Kamus Umum Bahasa Indonesia.

perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu akan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut.

Kepatuhan dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu juga diterangkan dalam firman Allah SWT Surah Ashr 103 :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Surat ini menjelaskan manusia tidak menggunakan waktu yang sebaik-baiknya dan itu termasuk golongan orang yang merugi dalam waktu. Maksud Surat Al Asr dalam penelitian ini adalah sebaik-baiknya perusahaan dalam menggunakan waktu untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena laporan keuangan yang sudah diaudit akan disampaikan oleh auditor selambat-lambatnya dalam jangka waktu 90 hari atau 3 bulan. Hal ini, laporan keuangan

yang menyampaikan lebih dari waktu yang sudah ditetapkan maka akan dikenakan sanksi dan denda administrasi.

2.1.2. Teori Agency

Menurut Meckling Teori Agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik modal (*pincipal*), yaitu investor dengan manajer (*agent*). Investor memberikan wewenang pada manajer untuk mengelola perusahaan.² Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interes*). Perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent* dapat menimbulkan permasalahan yang dikenal dengan asimetri informasi. Keadaan asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent* akibat adanya informasi yang tidak seimbang (asimetri informasi) ini, dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan karena adanya kesulitan *principal* memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan *agent*.³

² Jensen and Meckling, *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, h. 305-360.

³ Hakam Glarendhy, *Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013*, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 3, 2016, ISSN: 0158-2186, h. 4.

Teori agensi menjelaskan bahwa auditor berfungsi sebagai pelaksana verifikasi independen atas laporan keuangan yang disajikan manajer kepada pemilik. Terkait hal tersebut yang menjadi faktor penting pengimplementasian teori agensi adalah *audit delay*. *Audit delay* berhubungan erat dengan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan nilai informasi dalam laporan keuangan tersebut menjadi berkurang. Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipnya menimbulkan terjadinya asimetris informasi. Dalam hal ini ketepatan waktu juga dapat dilihat sebagai cara mengurangi asimetri informasi dan mengurangi kesempatan untuk menyebarkan berita tentang kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan.⁴

Namun secara normatif, masyarakat muslim mempraktikkan akuntansi berdasarkan pada perintah Allah dalam QS Al-Baqarah [2] : 282. Perintah ini sesungguhnya bersifat universal dalam arti bahwa praktik pencatatan harus dilakukan dengan benar atas transaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lainnya. “Substansi” dari perintah ini adalah : (1) praktik pencatatan yang harus dilakukan dengan (2)

⁴ Ni Made Dwi dan Ni Luh Sari, *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Audit delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi*, E-Jurnal Akuntansi

benar (adil dan jujur). Substansi dalam konteks ini, sekali lagi, berlaku umum sepanjang masa, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.⁵

Teori Akuntansi Syariah memberikan guidance tentang bagaimana seharusnya Akuntansi Syariah itu dipraktikkan. Dengan bingkai faith (keimanan), teori (*knowledge*) dan praktik Akuntansi Syariah (*action*) akan mampu menstimulasi terciptanya realitas ekonomi-bisnis yang bertauhid. Realitas ini adalah realitas yang di dalamnya sarat dengan jaringan kerja kuasa ilahi yang akan menggiring manusia untuk melakukan tindakan ekonomi-bisnis yang sesuai dengan Sunnatullah.

Dalam konteks lingkaran keimanan tadi, maka secara filosofis teori Akuntansi Syariah (sebagai salah satu ilmu sosial profetik) memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:⁶

- a) Humanis Humanis memberikan suatu pengertian bahwa teori Akuntansi Syariah bersifat manusiawi, sesuai dengan fitrah manusia, dan dapat dipraktikkan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh manusi sebagai makhluk yang selalu berinteraksi dengan orang lain (dan alam) secara dinamis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini berarti teori Akuntansi Syariah tidak bersifat a historis (sesuatu yang

⁵ Mariska Dewi Anggraeni, *Agency Theory Dalam Perspektif Islam*, JHI, Vol. 9, No. 2, Desember 2011., h. 4.

⁶Anggraeni, *Agency ...*,h. 5.

asing), tetapi bersifat historis, membumi, dibangun berdasarkan budaya manusia itu sendiri.

- b) Emansipatoris Emansipatoris mempunyai pengertian bahwa teori Akuntansi Syariah mampu melakukan perubahan-perubahan yang signifikan terhadap teori dan praktik akuntansi modern yang eksis saat ini. Perubahan-perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan yang membebaskan (emansipasi). Pembebasan dari ikatan-ikatan semu yang tidak perlu diikuti, pembebasan dari kekuasaan semu (pseudo power), dan pembebasan dari ideologi semu. Dengan pembebasan ini diharapkan bahwa teori Akuntansi Syariah mampu melakukan perubahan pemikiran yang sempit dan parsial menuju pemikiran yang luas, holistik, dan tercerahkan.
- c) Transendental Transendental mempunyai makna bahwa teori Akuntansi Syariah melintas batas disiplin ilmu akuntansi itu sendiri. Bahkan melintas batas dunia materi (ekonomi). Dengan prinsip filosofis ini teori Akuntansi Syariah dapat memperkaya dirinya dengan mengadopsi disiplin ilmu lainnya (selain ilmu ekonomi). Aspek transendentas ini sebetulnya tidak terbatas pada disiplin ilmu, tetapi juga menyangkut aspek ontologi, yaitu tidak terbatas pada objek yang bersifat materi (ekonomi), tetapi juga aspek non-materi (mental-spiritual). Demikian juga pada aspek

epistemologinya, yaitu dengan melakukan kombinasi dari berbagai pendekatan. Sehingga dengan cara semacam ini, teori Akuntansi Syariah benar-benar akan bersifat emansipatoris.

d) Teleologikal

Teleologikal memberikan suatu dasar pemikiran bahwa akuntansi tidak sekedar memberikan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi, tetapi juga memiliki tujuan transendental sebagai bentuk pertanggungjawaban manusia terhadap Tuhannya, kepada sesama manusia, dan kepada alam semesta. Prinsip ini mengantarkan manusia pada tujuan hakikat kehidupan, yaitu falah (kemenangan). Falah di sini dapat diartikan keberhasilan manusia kembali ke Sang Pencipta dengan jiwa yang tenang dan suci (*muthmainnah*).

**Prinsip Filosofis dan Konsep Dasar Teori Akuntansi
Syariah**

No	Prinsip Filosofis	Konsep Dasar
1	Humanis	Instrumental Socio-economi
2	Emansipotaris	Critical Justice
3	Trasendental	All-inclusive Rational-intuitive
4	Teleologikal	Ethical Holistic Welfare

2.1.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan proses pencatatan, pengikhtisaran bukti transaksi serta bagian dari proses pelaporan keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang terdiri atas laporan L/R, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan mempunyai tujuan utama yaitu memberikan informasi yang berguna untuk mengambil suatu keputusan yang ekonomis.

Menurut Kasmir (2012), Laporan keuangan menunjukkan bagaimana keadaan keuangan perusahaan untuk saat ini maupun dalam periode tertentu. Laporan keuangan yang telah dibuat dan disajikan perusahaan merupakan sebuah alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan segala informasi keuangan dari perusahaan maupun kegiatan-kegiatan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁷ Agar suatu informasi itu dapat dicerna dengan baik oleh pihak yang berkepentingan, maka penyajian dalam informasi tersebut harus relevan dan mempunyai kualitas. Salah satu bentuk karakteristik yang kualitatif dalam informasi laporan keuangan yaitu tepat waktu. Hal ini, dapat dijelaskan bagaimana informasi mengenai

⁷Isna Firliana dan Sri Sulasmiyati, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Sovabilitas Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 46 No. 1, Tahun 2017, h. 62.

informasi laporan keuangan dengan tepat waktu agar informasi tersebut dapat dikatakan relevan.

Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan itu, ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi, yaitu:⁸

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.

2. Relevan

Informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa yang akan datang.

3. Keandalan

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tetap.

⁸ Rahman Pura, *Pengantar Akuntansi 1*, Jakarta: Erlangga, 2002, h. 11.

4. Dapat dibandingkan

Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antar periode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

5. Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

6. Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin, agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan waktu dibutuhkannya informasi tersebut.

7. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

Semua perusahaan yang sudah terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) wajib mempublikasikan laporan keuangan yang sudah berstandar akuntansi keuangan dan laporan tersebut yang telah di audit oleh kantor akuntansi publik.

Laporan keuangan merupakan sarana yang dipakai oleh manajemen perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap pihak eksternal, pihak internal atau manajemen perusahaan pengelola sehingga mereka berkewajiban membuat laporan untuk melaporkan kegiatan mereka kepada pihak eksternal (salah satunya pemilik). Isi dari laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan adalah gambaran dari kegiatan perusahaan pada periode tersebut disampaikan kepada pemilik perusahaan, namun laporan keuangan yang disampaikan untuk pihak eksternal secara keseluruhan apakah sama dengan yang diterima oleh pemilik tentunya bisa sama juga bisa berbeda.⁹

Laporan keuangan yang disampaikan ke BAPEPAM harus disertai dengan laporan audit independen. Hal ini, setelah perusahaan menyusun laporan keuangan kemudian harus mengaudit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan tersebut. Menurut Fauziyah Althaf (2016), pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran dalam penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini, dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan

⁹ Warno, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kepatuhan Membuat Laporan Keuangan Sesuai Kepatuhan Membuat Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*, Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, Vol. 10, No. 1, 2013, h. 28.

dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga terjadinya *audit delay* semakin meningkat.¹⁴

Laporan keuangan yang telah ditentukan oleh BAPEPAM harus tepat waktu, apabila dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik mengalami keterlambatan sesuai tanggal yang telah ditetapkan maka perusahaan publik akan dikenakan sanksi berdasarkan peraturan BAPEPAM Nomor 30/BEJ/07-2004 tentang sanksi yang menyatakan perusahaan tercatat yang melakukan pelanggaran dari peraturan Bursa Efek dengan ketentuan:¹⁰

1. Peringatan tertulis I, keterlambatan penyampaian laporan keuangan (30 hari) terhitung sejak lampaunya batas penyampaian laporan.
2. Peringatan tertulis II denda Rp. 50.000.000, apabila hari kalender ke-31 hingga kalender ke-61 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan sesuai ketentuan.
3. Peringatan tertulis III dan denda tambahan sebesar Rp. 150.000.0000, apabila sejak hari kalender ke 61 hingga kalender ke 91 sejak batas lampaunya penyampaian laporan keuangan perusahaan belum memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangannya.

¹⁰ Siti Amariyah, Masyhad, Nurul Qomari, *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*, Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol.3. Issue, 2017, h. 257-258.

4. Penghentian sementara perdagangan efek perusahaan tercatat di Bursa, apabila dimulai dari kalender ke 91 perusahaan belum memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan pada Bursa Efek.

Setelah memahami makna laporan keuangan secara general, maka kurang lengkap tanpa dikaitkan dengan konsep laporan secara Islami. Dalam konsep Islam diyakini, bahwa agama Islam sebagai sistem nilai, tata cara ritual dan sistem kehidupan, sehingga seorang muslim seharusnya berpegang teguh pada ketentuan-ketentuan Allah SWT.¹¹ Tidak terdapat tempat bagi seorang muslim untuk sebagian mematuhi dan sebagian lagi mengingkari ajaran Allah SWT, sebagaimana Firman Allah dalam QS. 6:38 yang bermakna:

“Islam tidak hanya suatu konsep, melainkan sebagai "Din", yang berarti sebagai sesuatu yang harus dijabarkan dalam realitas kehidupan. Islam juga disebut sebagai Rahmatan lil Alamiin, yaitu merupakan rahmat bagi seluruh alam. Awal dari syi'ar agama yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul hanya bersifat lokal, misalnya Nabi Daud as, Nabi Luth as, Nabi Ya'cub as, Nabi Ibrahim as, Nabi Isma'ilas, Nabi Musa as dan Nabi Isa as, semuanya hanya untuk kepentingan kaumnya.”

¹¹ Zulkifli dan Sulasdngnsih, “Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Islam”, AKUNTANSI ISLAM: State Of The Ar, Vol 2. No. 2, 1998, h. 14.

Jadi, dalam laporan keuangan harus didasarkan konsep Islam baik, sistem pencatatan yang penekanannya pada kebenaran, kejujuran dan keadilan antara kedua belah pihak.

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan yang dipengaruhi oleh beban operasional dan intensitas perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin cepat penyampaian laporan keuangan audit kepada auditor. Perusahaan yang sudah besar biasanya dalam penyelesaian laporan keuangan lebih cepat dengan proses auditnya.

Menurut Sudarmadji (2007), ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengelompokkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai macam cara diantaranya dapat dilihat dengan total aktiva, kapitalisasi pasar maupun total penjualan. Apabila nilai dari total aktiva besar, digunakan natural logaritma dari nilai tersebut. Perusahaan yang besar lebih konsisten dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang masih kecil. Pengaruh ini semakin besar total aktiva pada perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Sedangkan pada perusahaan yang masih kecil memiliki nilai aktiva yang kecil pada perusahaan maka semakin lama dalam penyampaian.

Menurut Dyear dan Mc Hugh, 1975 (seperti yang dikutip oleh Halim, 2000) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini semakin besar total aktiva maka semakin pendek *audit delay*, sedangkan semakin kecil total aktiva maka semakin panjang terjadinya *audit delay*. Perusahaan yang besar akan menyelesaikan laporan auditnya secara cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, karena perusahaan yang besar memiliki manajemen yang baik sehingga akan mengurangi adanya *audit delay*.

Hasil penelitian Dewi Lestari (2010), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan dengan ukuran perusahaan besar maupun kecil sama-sama kemungkinan menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu, auditor menganggap bahwa perusahaan besar maupun kecil dalam proses pengauditan akan diperiksa dengan cara yang sama dengan prosedur yang standar profesional dalam akuntan publik. Hasil penelitian dari Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012), ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay* karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan *total asset* lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan *market value* dan tingkat penjualan sehingga ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Keputusan dari ketua Bapepam No. KEP.11/PM/1997 menyatakan bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan *asset* atas kekayaan memiliki total *asset* tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar memiliki total *asset* diatas seratus milyar. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan besar (*large firm*)

Perusahaan besar memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar per tahun.

2. Perusahaan menengah (*medium firm*)

Perusahaan menengah memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar per tahun.

3. Perusahaan kecil (*small firm*)

Perusahaan kecil memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar per tahun.

2.1.5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari kas, penjualan

pada perusahaan, dan investasi. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan audit semakin cepat. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang baik dalam penyampaian laporan informasi yang berisi berita baik dan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Dalam pengauditan laporan keuangan pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membutuhkan waktu yang cepat karena diharuskan untuk menyampaikan kabar baik kepada publik.

Hasil penelitian Adi Nugraha (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam proses pengauditan laporan keuangan. Hal ini, keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik dengan cepat kepada publik. Berbeda dengan penelitian Andi Kartika (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tidak berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah dalam proses pengauditan akan cenderung mempercepat proses auditnya.¹²

¹² Fuziyah Althaf Amani, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada*

Menurut Kasmir (2012), profitabilitas merupakan Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas ini juga menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian Dewi Lestari (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak – pihak yang berkepentingan. Sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah akan cenderung lama dalam melaporkan keuangannya.

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008: 03) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memerlukan auditor, guna memulai proses pengauditan yang lebih lambat dari biasanya. Profit mencerminkan keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha karena perusahaan yang menghasilkan profit berharap dalam menyampaikan laporan keuangan segera cepat selesai. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profit yang baik ingin segera menyampaikan kabar baik agar segera digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Harahap (2001), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas modal dan jumlah karyawan. Hanafi (2009), mengatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham yang tertentu. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari seluruh manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. ROA menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Alasan pemilihan ROA yaitu: sifatnya yang menyeluruh dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal. Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain, ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan, ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja masing-masing divisi, ROA dapat digunakan sebagai kontrol dan fungsi perencanaan.¹³

¹³ Afina Survita Prameswari dan Rahmawati Hanny Yustrianthe, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi, Volume XIX No. 01, 2015, h. 50-67.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak lain menurut Kasmir, antara lain:¹⁴

1. Untuk mengetahui besaran laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang dipakai berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
7. Untuk menilai kinerja setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya.
8. Untuk mengevaluasi perkembangan atau kemunduran kinerja perusahaan sehingga bisa dilakukan upaya agar masalah yang terjadi tidak berlarur-larut.

Tingkat profitabilitas memiliki pengaruh dalam mempublikasikan laporan keuangan karena perusahaan yang mendapatkan laba maupun rugi akan menjadi *good news* dan *bad news*. Perusahaan yang memperoleh laba akan semakin tinggi dalam mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu

¹⁴<https://dosenakuntansi.com/tujuan-dan-manfaat-rasio-profitabilitas>, diakses tanggal 24 Juli 2019 pukul 12.04.

dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Perusahaan yang memperoleh tingkat laba yang tinggi juga membutuhkan waktu pengauditan lebih cepat karena keharusan untuk menyampaikan kabar baik dengan cepat kepada publik. Perusahaan tidak akan menunda dalam penyampaian informasi yang berisi berita baik. Hal ini, perusahaan yang bisa menghasilkan profit cenderung mengalami *audit delay* yang semakin pendek, sehingga berita baik dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik, kinerja yang unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan dengan cepat.

2.1.6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Armanto dan Mega (2014), menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang beroperasi lama tidak akan menjamin dalam penyelesaian audit itu cepat selesai karena kompleksitas laporan keuangan. Umur perusahaan dihitung dari sejak berdirinya perusahaan tersebut hingga saat sekarang. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay*, karena semakin lama perusahaan tersebut berdiri maka semakin banyak melakukan ekspansi dengan membuka

cabang-cabang baru, dengan hal tersebut membuat laporan keuangan semakin baik dan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang sudah berdiri lama mempunyai pengalaman yang cukup banyak. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan, maka membuat perusahaan tersebut semakin kompeten. Semakin lama perusahaan itu berdiri dan bertahan maka semakin diakui keunggulan tersebut kepada masyarakat. Apabila produk yang dimiliki oleh perusahaan dengan kualitas yang baik maka akan dipercaya oleh konsumen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *audit delay* yang terjadi semakin kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Armanto dan Mega (2014) menyebutkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang sudah lama beroperasi tidak menjamin dalam penyelesaian audit semakin cepat karena kompleksitas laporan keuangan.

2.1.7. Auditing

2.1.7.1. Pengertian Auditing

Auditing merupakan salah satu bentuk attestasi. Attestasi merupakan suatu komunikasi dari seorang *expert* mengenai kesimpulan tentang realibilitas dari pernyataan seseorang. Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.¹⁵

Menurut Sukrisno Agus (2004:3) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.¹⁶

Menurut American Accounting Association (AAA), auditing merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan asersi – asersi tentang tindakan – tindakan dan peristiwa – peristiwa ekonomi untuk

¹⁵ Sukrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat, 2017, hal. 2.

¹⁶ Wiwik Pratiwi, *Audit Sektor Publik Mencapai Akuntabilitas Melalui Audit Laporan Keuangan untuk Menjamin Transparansi Organisasi Sektor Publik*, Bogor: IN MEDIA, 2016, h. 21.

menentukan tingkat kesesuaian antara asersi – asersi tersebut kriteria yang ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna informasi tersebut. Sedangkan menurut Alvin Arens, auditing adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti atau pengevaluasian mengenai bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang ditetapkan. Jadi, dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.¹⁷

2.1.7.2. Standar Auditing

Standar auditing merupakan kriteria yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang meliputi 3 bagian yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan meliputi:¹⁸

1. Standar Umum

¹⁷ Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, Cet. 2, h. 1.

¹⁸ <https://www.akuntansilengkap.com>, diakses tanggal 20 Juli 2019 pukul 18.52.

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang mempunyai keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor.
 - b. Auditor harus mempertahankan mental dari segala hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi.
 - c. Auditor wajib menggunakan keahlian profesionalnya dalam melaksanakan pelaksanaan audit dan pelaporan dengan cermat dan seksama.
2. Standar pekerjaan lapangan
- a. Sebagai tenaga profesional maka seharusnya seluruh pekerjaan dapat direncanakan dengan sebaik-baiknya dan apabila menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya.
 - b. Tidak hanya memperhatikan standar auditing saja, tetapi juga pemahaman yang memadai atas pengendalian intern yang sangat dibutuhkan untuk merencanakan audit dan menentukan sifat.
 - c. Bukti audit kompeten harus diperoleh melalui inspeksi pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk dapat memberikan pernyataan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar pelaporan

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Hasil laporan auditor harus menunjukkan apabila ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dengan penerapan pada periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan yang sedemikian tidak bisa diberikan.

2.1.7.3. *Audit Delay*

Audit Delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor yang dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal audit dalam laporan keuangan. *Audit delay* yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang sudah dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap

tingkat ketidakpastian keputusan informasi yang sudah dipublikasikan.

Audit Delay merupakan perbedaan waktu antara tanggal akhir tahun fiskal klien dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor (Mulyadi, 2002).

Menurut Aryati dan Theresia (2005), *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, terhitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor auditor untuk menyelesaikan laporan auditnya yang diukur sejak akhir independen.²³

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Ini akan berdampak informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan Standart Akuntansi Keuangan (SAK),

laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik itu diantaranya: dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat kendala, salah satu kendala tersebut adalah terdapat kendala ketepatan waktu. Manajemen mungkin perlu penyeimbangan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi yang andal.¹⁹

Menurut Ashton *et.al* (1987) dalam penelitian Wirakusuma (2004), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Menurut Abdula (1996) dalam penelitian Owusu-Ansah (2000), semakin panjang waktu yang dibutuhkan di dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu bahkan bisa menyebabkan insider trading dan rumor-rumor lain di bursa saham. Apabila hal ini

¹⁹ Fendi Armansyah, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 4 No. 10, 2015, h. 2.

sering terjadi maka akan tambahan tentang standar auditing tersebut serta, suatu pernyataan keyakinan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing tersebut memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditor.

2.2. Penelitian Terdahulu

1. Fauziah Althaf Amani (2016) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi = -3,118, nilai signifikan t sebesar $0,010 < 0,05$. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi = -22,386, nilai signifikan t sebesar $0,026 < 0,05$. Opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi = 3,407, nilai signifikan t sebesar $0,013 < 0,05$. Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi = -0,231, nilai signifikan $0,030 < 0,05$. Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit*

delay, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan F sebesar $0,002 < 0,05$. Besarnya pengaruh secara simultan ditunjukkan dengan nilai R square sebesar 12,9%.²⁰

2. Isna Firliana dan Sri Sulasmiyati (2017) yang berjudul *Pengaruh Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen secara simultan yang berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Secara parsial profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* sedangkan ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.²¹
3. Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada dan IGAM Asri Dwija Putri (2017) yang berjudul *Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur*. Hasil analisis yang diketahui bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap

²⁰ Fauziah Althaf Amani, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014*, Jurnal Nominal, Vol. V, No. 1, 2016, h. 1

²¹ Isna Firliana dan Sri Sulasmiyati, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 46, No. 1, 2017, h. 61. 135.

audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.²²

4. Siti Mariyah, Masyhad, Nurul Qomari (2017) yang berjudul *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, variabel umur perusahaan mempunyai pengaruh dominan terhadap *audit report lag*.²³

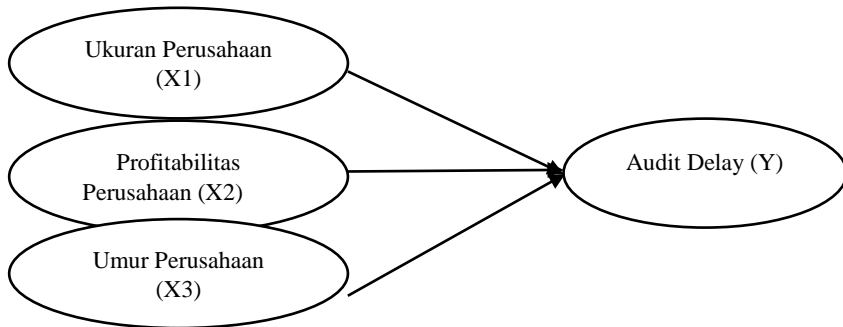
2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dipaparkan, penelitian ini akan menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap *audit delay* pada

²² Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada dan IGAM Asri Dwija Putri, *Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 18, No. 1, 2017, h. 60.

²³ Siti Amariyah, Masyhad, Nurul Qomari, *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*, Jurnal Ekonomi Akuntansi, Vol. 3, Issue 3, 2017, h. 253.

perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2014 – 2018 yang digambarkan sebagai berikut:



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat di uji secara empiris sebagai hasil kesimpulan yang sementara dari penelitian ini. Maka hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Perusahaan besar dalam menyampaikan laporan keuangannya cenderung lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Hal ini

dikarenakan perusahaan besar biasanya memiliki banyak informasi, sistem informasinya lebih canggih, sistem pengendaliannya yang lebih kuat, pengawasan dari investor serta dapat sorotan dari masyarakat sekitar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011), bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik dalam pengendalian internal perusahaan sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Profitabilitas perusahaan adalah keuntungan yang didapat dari investasi, total *asset* serta penjualan pada perusahaan. Menurut Rachmawati (2008) profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan

keuangan yang lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

Hal tersebut dapat disimpulkan Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

2.4.3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan itu beroperasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *audit delay* yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut.

Hal tersebut dapat disimpulkan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

H3: Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut E.G. Carmines dan R.A. Zeller (2006), merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.²⁸ Metode penelitian kuantitatif merupakan cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka.²⁹

3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diproses oleh pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat kita memerlukan.³⁰ Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan audit perusahaan yang terdaftar di Jakarta

²⁸Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010, h. 26.

²⁹ Toto Syatori dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, h. 68.

³⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, Jakarta: PT Elex Media Komputondo, 2012, h. 32.

Islamic Index (JII) tahun 2014-2017. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan melihat dokumen yang sudah jadi (laporan keuangan dan laporan audit) di Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca, mempelajari literatur dan publikasi yang berhubungan dengan penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri - ciri (karakteristik) nya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka penelitian harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti.³¹ Penelitian jenis populasi ini didasarkan dengan alasan bahwa yang akan diuji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2014-2017. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2014-2017.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan

³¹ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015, h. 226.

menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.³² Sampel penelitian ini meliputi perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2014 – 2017. Penarikan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan kriteria:

1. Perusahaan yang berturut-turut melaporkan laporan keuangan di Jakarta Islamic Index pada tahun 2014-2017.
2. Perusahaan yang disajikan dalam sampel memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan sesuai data yang diinginkan.
3. Perusahaan yang diteliti bukan perusahaan manufaktur.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³³ Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan melihat dokumen yang sudah jadi (laporan keuangan dan laporan audit perusahaan). Laporan keuangan auditan perusahaan diperoleh dari akses *website* Jakarta Islamic Index (www.idx.co.id).

³² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 74.

³³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017, h.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

- a. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2014-2017. *Audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 Desember sampai tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen.

- b. Variabel Independen

Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

1. Ukuran perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan dinilai dari jumlah kekayaan (total asset) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Besar kecilnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan menentukan

ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total asset perusahaan dengan menggunakan *log size* (natural logaritma) untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran regresi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total aktiva)}$$

(Sumber : Penelitian Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana)

2. Profitabilitas (X2)

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitasnya tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam audit laporan keuangan karena harus menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.³⁴

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio Return On Asset (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva.³⁵

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

³⁴ Rachmawaty, *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan , Vol. 10, No. 1, Mei, 2008 h. 1-10

³⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009, hal. 203.

3. Umur perusahaan (X3)

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi, dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga tahun tutup buku perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, umur perusahaan diukur dari lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikannya perusahaan sampai dengan saat perusahaan tutup buku.

Umur Perusahaan = tahun tutup buku perusahaan - tahun berdirinya perusahaan

(Sumber : Penelitian Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana)

3.6. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Metode analisis data akan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi ukura perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan, dan *audit delay*. Teknik yang digunakan antara lain:

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan mengumpulkan, menyusun, dan menyajikan ringkasan

data penelitian yang dikumpulkan. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum, dan maksimum serta standar deviasi.³⁶

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi.³⁷

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya *parametric-test* (analisis yang menggunakan parameter seperti mean, standar deviasi, variasi, dan data harus berdistribusi normal).³⁸

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

³⁶ Tony wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, h. 37

³⁷ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, h. 53.

³⁸ Sarjono dan Julianita, *SPSS ...*, h. 64.

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:³⁹

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *Variance Inflation Factor*

³⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program Ibm Spss 21*, (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hal. 105-106.

(VIF). Keduanya ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadinya adanya multikolonieritas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai $VIF \geq 10$ maka terjadinya gejala multikolonieritas.

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan

satu sama lainnya.⁴⁰ Uji autokorelasi yang digunakan dalam peneliti adalah *Durbin Watson*. *Durbin Watson* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan menentukan nilai d_l dan d_u dengan melihat tabel *Durbin Watson* pada $\alpha=5\%$ Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi ditampilkan sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < d_l$, maka tidak ada autokorelasi positif
- b. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif
- c. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka tidak ada autokorelasi negatif
- d. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴¹ Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji heteroskedastisitas gletser. Karena cara ini adalah cara paling akurat dalam melihat

⁴⁰ Ghozali, *Aplikasi ...*, h. 110.

⁴¹ Ghozali, *Aplikasi ...*, h. 160.

gejala variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residualnya.⁴²

Dasar pengambilan keputusan dari uji heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka terjadinya gejala heteroskedastisitas.⁴³ Dapat dilihat juga dengan menggunakan grafik scatterplots jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi adanya heteroskedastisitas sedangkan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

3.6.3. Uji Hipotesis

3.6.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

⁴² Ghozali, Aplikasi ..., h. 139.

⁴³ Ghozali, Aplikasi ..., h. 143.

Keterangan:

Y : *Audit Delay*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X_1 : Koefisien ukuran perusahaan

X_2 : Koefisien profitabilitas

X_3 : Koefisien umur perusahaan

e : error term

3.6.3.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.⁴⁴

⁴⁴ Ghozali, *Aplikasi ...*, h. 97.

3.6.3.3. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua Variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model Mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap dependen atau terikat.⁴⁵

Uji F pada dasarnya menunjukkan bahwa model dalam penelitian diterima atau ditolak. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($<0,05$), maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($>0,05$), maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3.4. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.⁴⁶

⁴⁵ Ghozali, *Aplikasi ...*, h. 98.

⁴⁶ Ghozali, *Aplikasi ...*, h. 98.

Menurut Sugiyono (2008), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelasan secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen terbukti secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel independen terbukti secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks syari'ah yang ada di Indonesia, indeks ini memiliki 30 perusahaan dengan kriteria syari'ah. Jakarta Islamic Index dikembangkan di Indonesia sejak tanggal 3 Juli 2000.

Tujuan pembentukan Jakarta Islamic Index (JII) adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi saham yang berbasis syari'ah serta memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syari'ah islam untuk melakukan investasi yang ada di Bursa Efek. Jakarta Islamic Index (JII) diharapkan dapat mendukung proses adanya tranparansi dan akuntabilitas saham berbasis syari'ah yang ada di Indonesia.

Jakarta Islamic Index (JII) perusahaan yang memiliki daya tarik investor untuk menanamkan dananya yang berbasis syari'ah tanpa tercampur dananya dengan unsur ribawi. Selain itu, Jakarta Islamic Index menjadi tolak ukur portofolio yang halal.

4.2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian ini meliputi variabel ukuran perusahaan (X1), variabel profitabilitas (X2), variabel umur perusahaan (X3), serta variabel *audit delay* (Y).

1. Ukuran Perusahaan

Menurut Susarmadji (2007), ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengelompokkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai macam cara diantaranya dapat dilihat dengan total aktiva, kapitalisasi pasar maupun total penjualan. Apabila nilai total aktiva besar maka digunakan nilai natural logaritma. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

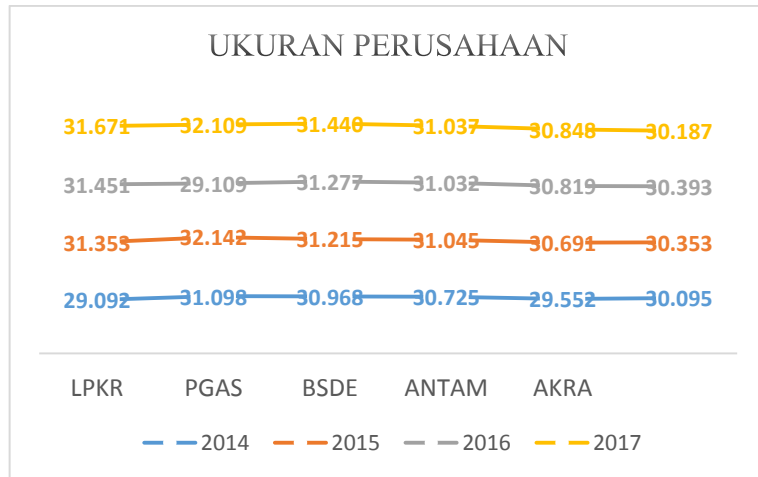
Tabel 4.1

Ukuran Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun			
			2014	2015	2016	2017
1	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	29,092	31,353	31,451	31,671
2	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	31,098	32,142	29,109	32,109
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	30,968	31,215	31,277	31,440
4	ANTAM	Aneka Tambang Tbk	30,725	31,045	31,032	31,037
5	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	29,552	30,691	30,819	30,848
6	AKRA	AKR Corporindo Tbk	30,095	30,353	30,393	30,187

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019.

Gambar 4.1
Grafik Ukuran Perusahaan
Yang Terdaftar di JII Periode 2014-2017



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki ukuran perusahaan paling kecil adalah perusahaan Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2014 yaitu sebesar 29,092 hal ini mengandung pengertian bahwa Rp 1 total aktiva akan diukur dengan Rp. 29,092 *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang paling besar adalah Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 32,142, hal ini mengandung pengertian bahwa Rp 1 total aktiva akan diukur dengan Rp. 32,142 *asset* yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Profitabilitas

Menurut Kasmir (20012:196), profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas juga menggambarkan ukuran pada tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

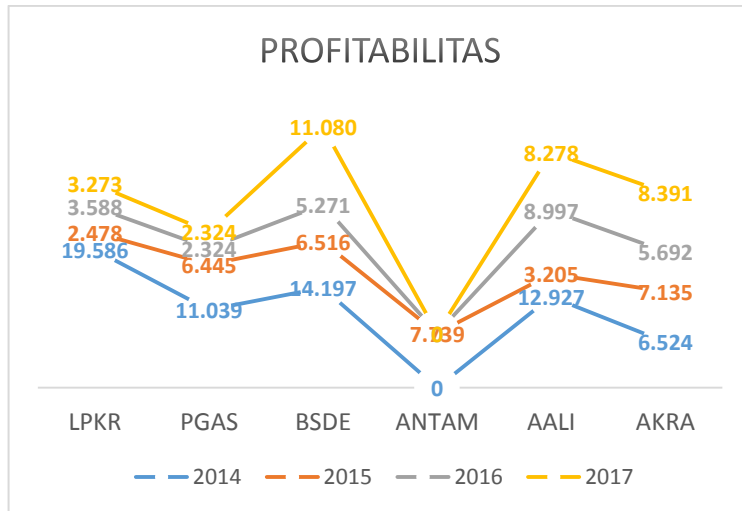
Tabel 4.2

Profitabilitas Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun			
			2014	2015	2016	2017
1	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	19,586	2,478	3,588	3,273
2	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	11,039	6,445	2,324	2,324
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	14,197	6,516	5,271	11,080
4	ANTAM	Aneka Tambang Tbk	0,003	7,739	0,307	0,271
5	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	12,927	3,205	8,997	8,278
6	AKRA	AKR Corporindo Tbk	6,524	7,135	5,692	8,391

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019.

Gambar 4.2
Grafik Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan
Yang Terdaftar di JII Periode 2014-2017



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019.

Dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki profitabilitas paling kecil adalah perusahaan Aneka Tambang Tbk tahun 2014 yaitu sebesar 0,003, hal ini mengandung pengertian bahwa Rp 1 profitabilitas akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,003 laba yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang paling besar adalah perusahaan Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2014 yaitu sebesar 19,586 , hal ini mengandung pengertian bahwa Rp 1

profitabilitas akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 19,586 laba yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan itu beroperasi. Umur perusahaan dapat dirumuskan dengan:

Umur perusahaan=tahun tutup buku -tahun berdirinya perusahaan

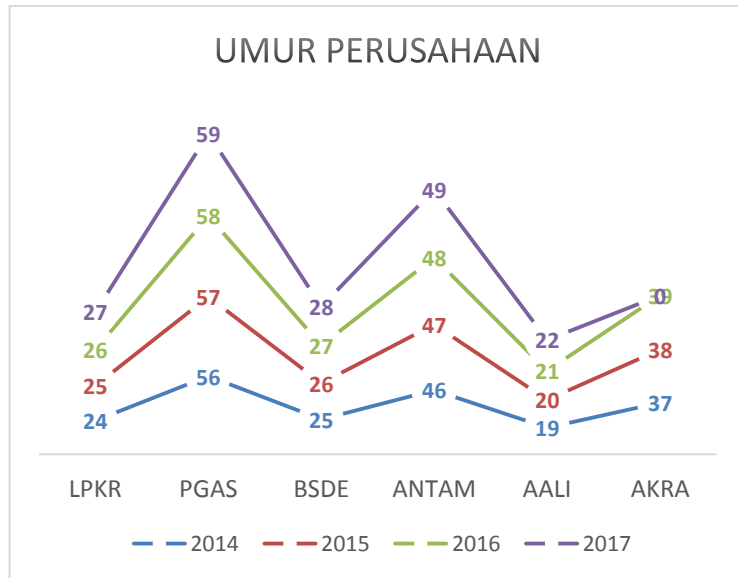
Tabel 4.3

Umur Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun			
			2014	2015	2016	2017
1	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	24	25	26	27
2	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	56	57	58	59
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	25	26	27	28
4	ANTAM	Aneka Tambang Tbk	46	47	48	49
5	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	19	20	21	22
6	AKRA	AKR Corporindo Tbk	37	38	39	40

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019.

Gambar 4.3
Grafik Umur Perusahaan Pada Perusahaan
Yang Terdaftar di JII Periode 2014-2017



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019.

Dapat diperoleh keterangan bahwa perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang masih baru dalam beroperasinya adalah perusahaan Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2014 dengan lamanya beroperasi 19 tahun. Sedangkan perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang lamanya beroperasi adalah Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk pada tahun 2017 yang lamanya perusahaan beroperasi 59 tahun.

4. *Audit Delay*

Menurut Agoes (2012), audit memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan., karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. *Audit delay* dapat dirumuskan sebagai berikut:

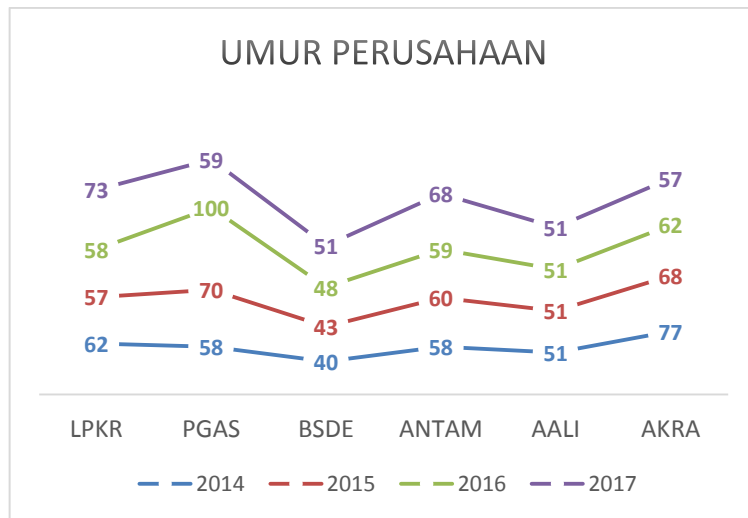
$$\text{Audit delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

Tabel 4.4
Audit Delay Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun			
			2014	2015	2016	2017
1	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	62	57	58	73
2	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	58	70	100	59
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	40	43	48	51
4	ANTAM	Aneka Tambang Tbk	58	60	59	68
5	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	51	51	51	51
6	AKRA	AKR Corporindo	77	68	62	47

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019.

Gambar 4.4
Grafik Audit Delay Perusahaan
Yang Terdaftar di JII Periode 2014-2017



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019.

Dapat diperoleh keterangan bahwa perusahaan yang memiliki waktu publikasi laporan keuangan yang paling lama adalah Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk pada tahun 2016 yang memerlukan waktu 100 hari setelah tanggal tutup buku untuk mempublikasikan laporan keuangan, bila batas waktu melebihi 90 hari maka akan mendapatkan berupa peringatan tertulis I. Sedangkan perusahaan yang memiliki waktu publikasi laporan keuangan yang paling pendek adalah perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2014 dengan

waktu 40 hari setelah tanggal tutup buku dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Sedangkan statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan (X1), variabel profitabilitas (X2), variabel umur perusahaan (X3), serta variabel audit delay (Y) dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	24	29,092	32,142	30,82092	,798947
X2	24	,003	19,586	6,56250	4,806181
X3	24	19	59	36,00	13,507
Y	24	40	100	59,25	12,701
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS 22, 2019

Pada tabel 4.5. tersebut dapat diperoleh keterangan bahwa:

1. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut, N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 24 sampel selama periode 2014-2017, sedangkan yang hilang adalah nol. Berarti semua data tentang ukuran perusahaan diproses dan tidak ada data yang hilang. Minimum adalah nilai data yang paling kecil

yaitu sebesar 29,092. Maksimum adalah nilai data yang paling besar yaitu sebesar 32,142. Mean adalah jumlah keseluruhan angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 30,82092. Sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 0,798947 .

2. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut, N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 24 sampel selama periode 2014-2017, sedangkan yang hilang adalah nol. Berarti semua data tentang profitabilitas diproses dan tidak ada data yang hilang. Minimum adalah nilai data yang paling kecil yaitu sebesar 0,003. Maksimal adalah nilai data yang paling besar yaitu sebesar 19,586. Mean adalah jumlah keseluruhan angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada untuk variabel profitabilitas sebesar 6,56250. Sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 4,806181.
3. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut, N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 24 sampel selama periode 2014-2017, sedangkan yang hilang adalah nol. Berarti semua data tentang umur perusahaan diproses dan tidak ada data yang

hilang. Minimum adalah nilai data yang paling kecil yaitu sebesar 19. Maksimum adalah nilai data yang paling besar yaitu sebesar 59. Mean adalah jumlah keseluruhan angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 36,00. Sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 13,507.

4. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut, N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 24 sampel selama periode 2014-2017, sedangkan yang hilang adalah nol. Berarti semua data tentang *audit delay* diproses dan tidak ada data yang hilang. Minimum adalah nilai data yang paling kecil yaitu sebesar 40. Maksimum adalah nilai data yang paling besar yaitu sebesar 100. Mean adalah jumlah keseluruhan angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 59,25. Sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 12,701.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.6

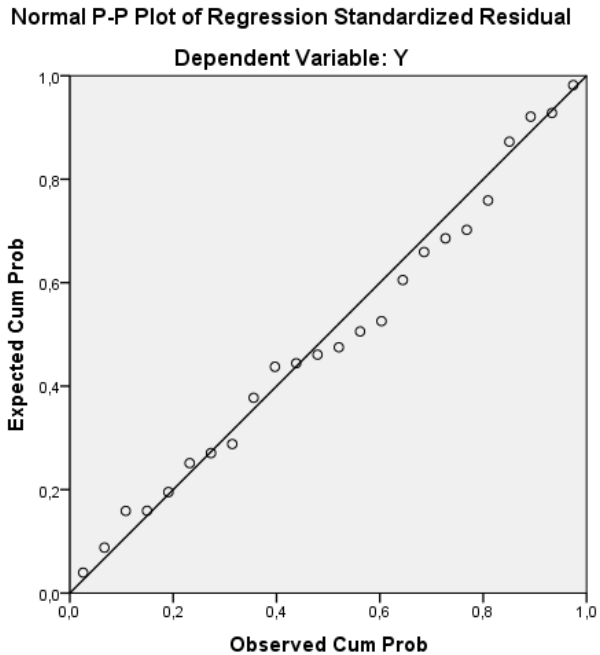
Hasil Uji Statistik Kolmogorow Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,99838147
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,060
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS 22, 2019.

Tabel 4.6 diperoleh nilai statistik sebesar 0,098 dan nilai signifikan sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilai residual terdistribusi normal. Grafik pengujian normalitas bisa juga dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot (Probability Plot).

Gambar 4.5
Grafik P-P Plot



Sumber: Gambar dari SPSS 22, 2019.

Pada gambar 4.5 data yang menunjukkan normal adalah data yang membentuk titik-titik yang menyebar yang tidak jauh dari garis diagonal. Hasil regresi dengan grafik normal P-Plot terhadap residual *error* dengan model regresi yang diperoleh sudah menunjukkan titik-titik menyebar pada garis diagonal, hal ini dapat disimpulkan adanya pola grafik yang normal.

4.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya variabel bebas (independen). Model regresi yang baik itu seharusnya tidak terjadi adanya korelasi diantara variabel independen. Pada penelitian ini, untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas maka dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi adanya multikolonieritas antar variabel independennya. Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai-nilai VIF untuk masing-masing variabel ini dapat dilihat dari tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,854	1,170
	X2	,739	1,353
	X3	,847	1,181

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS 22, 2019.

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua variabel bebas pada penelitian ini, yaitu efisiensi ukuran perusahaan,

profitabilitas, dan umur perusahaan memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan memiliki nilai VIF yang < 10. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolonieritas.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas.¹

Tabel 4.8

Uji Gletser

Coefficients^a

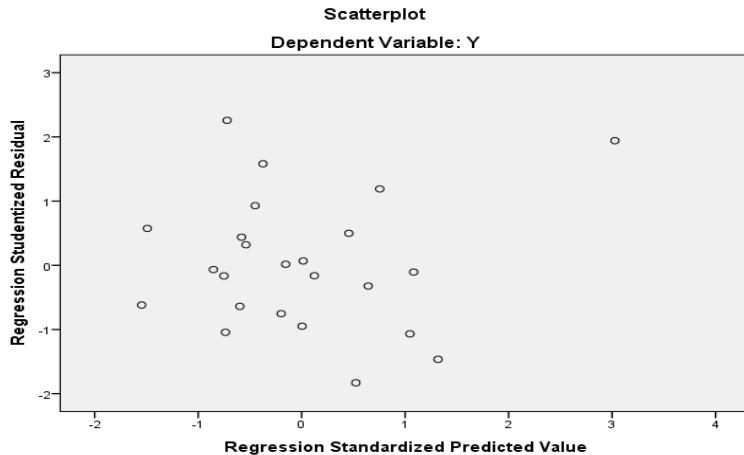
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,476	1,429		,333	,742
	LG_X1	-,262	,965	-,061	-,272	,789
	LG_X2	-,007	,015	-,118	,495	,626
	LG_X3	-,021	,072	-,070	-,293	,773

a. Dependent Variable: ABS_RES_2

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS 22, 2019.

Pada tabel 4.8 sebelum di uji dengan uji gletser, data terlebih dahulu ditransform menggunakan transformasi logaritma. Kesimpulan dari hasil output uji heteroskedastisitas tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan. Ketiga variabel lebih besar 0,05 yaitu LG_X1 nilai signifikan sebesar 0,789, LG_X2 nilai signifikan sebesar 0,626 dan LG_X3 nilai signifikan sebesar 0,773, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas bisa juga dibuktikan dengan menggunakan grafik scattersplot.

Gambar 4.6
Grafik Scattersplot



Sumber: Gambar dari SPSS 22, 2019.

Pada gambar 4.6 menunjukkan bahwa pada data sampel tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data yang tersebar dengan baik berada di atas maupun di bawah dengan angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan

ada problem autokorelasi. Model regresi ini yang baik adalah tidak adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*.

Tabel 4.9
Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,706 ^a	,498	,423	9,650	1,623

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 22, 2019.

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari pengujian statistik diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,623 . Didapat nilai (dl sebesar 1,101) dan (du sebesar 1,656) untuk $n= 24$, serta $k=3$. Karena *Durbin-Watson* sebesar 1,623 berada pada daerah $du < d < 4-du$ ($1,656 < 1,623 < 2,377$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

4.4. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda yang dimaksudkan untuk melihat pengaruh efisiensi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	327,364	85,488		3,829	,001		
X1	-8,818	2,725	-,555	3,237	,004	,854	1,170
X2	-1,187	,487	-,449	2,437	,024	,739	1,353
X3	,318	,162	,339	1,967	,063	,847	1,181

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 22, 2019.

Dari hasil pengujian regresi linear berganda yang tersaji pada tabel 4.9, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 327,364 - 8,818X_1 - 1,187X_2 + 0,318X_3$$

Dari persamaan diatas bisa diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 327,364 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 atau ditiadakan, maka nilai *audit delay* adalah sebesar 327,364.

2. Koefisien ukuran perusahaan sebesar -8,818, menunjukkan bahwa setiap pengurangan ukuran perusahaan sebesar 1 kali maka akan diikuti oleh penurunan *audit delay* sebesar 8,818.
3. Koefisien profitabilitas sebesar -1,187, menunjukkan bahwa setiap pengurangan profitabilitas sebesar 1 kali maka akan diikuti oleh penurunan nilai *audit delay* sebesar 1,187.
4. Koefisien umur perusahaan sebesar 0,318, menunjukkan bahwa setiap kenaikan umur perusahaan sebesar 1 kali maka akan diikuti oleh penambahan nilai *audit delay* sebesar 0,318.

4.5. Pengujian Analisis

4.5.1. Koefisien Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi untuk mengukur besarnya presentasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisiensi determinasi dapat dilihat dari nilai *R square* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Dari pengujian analisis koefisiensi determinasi dapat diperoleh dari hasil berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,706 ^a	,498	,423	9,650	1,623

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 22, 2019.

Pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai *R square* sebesar 0,498. Hasil ini berarti bahwa variabel *audit delay* mampu dijelaskan oleh efisiensi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan sebesar 49,8% sedangkan 50,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4.5.2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12**Hasil Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1848,170	3	616,057	6,616	,003 ^b
	Residual	1862,330	20	93,116		
	Total	3710,500	23			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 22, 2019.

F_{tabel} sebesar 3,01 dan F_{hitung} 6,616 dengan angka signifikan sebesar $0,003 < \alpha 0,05$ (signifikan). Pengujian simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap *audit delay*. Kesimpulan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

4.5.3. Pengujian hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3 diuji dengan uji parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk membuktikan pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index secara parsial, maka dilakukan dengan cara membuktikan nilai signifikan

dengan $\alpha = 0,05$. Untuk melakukan uji T dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	327,364	85,488		3,829	,001		
X1	-8,818	2,725	-,555	3,237	,004	,854	1,170
X2	-1,187	,487	-,449	2,437	,024	,739	1,353
X3	,318	,162	,339	1,967	,063	,847	1,181

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS 22, 2019

Pada tabel 4.13 diatas menunjukkan hasil regresi berganda untuk model yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis antara lain:

1. Pengujian hipotesis variabel ukuran perusahaan

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui hasil nilai t_{hitung} dari pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay* sebesar -3,237 dengan nilai signifikan 0,009. Dengan menggunakan batas signifikansi atau *p-value* 0,05 ($\alpha = 5\%$), dan t_{tabel} sebesar 1,711. Ini berarti $t_{hitung} 3,237 > t_{tabel} 1,711$ atau nilai signifikan $t_{hitung} 0,004 < \alpha 0,05$. Dengan demikian,

maka hipotesis variabel ukuran perusahaan secara individual berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Kesimpulan H_1 = ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2. Pengujian hipotesis variabel profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui hasil nilai t_{hitung} dari pengaruh variabel profitabilitas terhadap *audit delay* sebesar -2,437 dengan nilai signifikan 0,042. Dengan menggunakan batas signifikansi atau *p-value* 0,05 ($\alpha = 5\%$), dan t_{tabel} sebesar 1,711. Ini berarti $t_{hitung} 2,437 > t_{tabel} 1,711$ atau nilai signifikan $t_{hitung} 0,024 < \alpha 0,05$. Dengan demikian, maka hipotesis variabel profitabilitas secara individual berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Kesimpulan H_2 = profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Pengujian hipotesis variabel umur perusahaan

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui hasil nilai t_{hitung} dari pengaruh variabel umur perusahaan terhadap *audit delay* sebesar 1,967 dengan nilai signifikan 0,674. Dengan menggunakan batas signifikansi atau *p-value* 0,05 ($\alpha = 5\%$), dan dari t_{tabel} sebesar 1,711. Ini berarti $t_{hitung} 1,967$ dan $t_{tabel} 1,711$ atau nilai signifikan $t_{hitung} 0,063 > \alpha 0,05$. Dengan demikian, maka hipotesis variabel profitabilitas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kesimpulan H_3 = umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

4.6. Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)

Berdasarkan analisis data di atas, pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil	Diterima/ ditolak
1	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	Nilai $t_{hitung} = -3,237$ dengan angka signifikan sebesar $0,004 < 0,05$	Hipotesis H1 diterima
2	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	Nilai $t_{hitung} = -2,437$ dengan angka signifikan sebesar $0,024 < 0,05$	Hipotesis H2 diterima
3	Umur Perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	Nilai $t_{hitung} = 1,967$ dengan angka signifikan sebesar $0,063 > 0,05$	Hipotesis H3 ditolak

Sumber: Data yang diolah, 2019.

1. Hipotesis pertama

Hipotesis pertama adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Dari tabel 4.14 diperoleh nilai t_{hitung} ukuran perusahaan (X_1) sebesar $-3,237$ dan $t_{tabel} 1,711$ dengan angka signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay* berpengaruh signifikan. Kesimpulan H_1 = ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* yang terjadi karena perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar akan segera melaporkan laporan keuangan dengan cepat dikarenakan memiliki manajemen yang baik sehingga akan mengurangi adanya *audit delay*.

Menurut Dyear dan Mc. Hugh 1975 (seperti yang dikutip oleh Halim, 2000) perusahaan yang besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini semakin besar total aktiva maka semakin pendek *audit delay*, sedangkan semakin kecil total aktiva maka semakin panjang *audit delay*.

2. Hipotesis kedua

Hipotesis kedua adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Dari tabel 4.14 diperoleh t_{hitung} profitabilitas (X_2) sebesar -2,437 dan t_{tabel} 1,711 dengan angka signifikan sebesar $0,024 < 0,05$ sehingga variabel profitabilitas terhadap *audit delay* berpengaruh signifikan. Kesimpulan $H_2 =$ profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mendapatkan profitabilitas yang tinggi akan cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan *audit delay* semakin pendek.

Hasil penelitian Adi Nugraha (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam proses pengauditan laporan keuangan. hal ini, keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik dengan cepat kepada publik.

3. Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*. Dari tabel 4.14 diperoleh t_{hitung} umur perusahaan (X3) sebesar 1,967 dan t_{tabel} sebesar 1,711 dengan angka signifikan sebesar $0,063 > 0,05$ sehingga variabel umur perusahaan terhadap *audit delay* tidak berpengaruh signifikan. Kesimpulan $H_3 =$ umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang sudah lama beroperasi tidak menjamin dalam menyampaikan laporan keuangannya karena kompleksitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Armanto Witjaksono dan Mega Silvia menyebutkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin dalam penyelesaian audit akan semakin cepat karena kompleksitas laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* pada periode 2014-2017, pada tahun 2016 Perusahaan Gas Negara (Persero) melebihi batas waktu yang sudah ditentukan yaitu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya dengan kurun waktu 100 hari. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*, dibuktikan dengan uji parsial (*uji t*) pada variabel ukuran perusahaan dengan angka signifikan = $0,004 < \alpha 0,05$.
2. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*, dibuktikan dengan uji parsial (*uji t*) pada variabel profitabilitas t_{hitung} dengan angka signifikan = $0,024 < \alpha 0,05$.
3. Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*, dibuktikan dengan uji parsial (*uji t*) pada variabel umur perusahaan dengan angka signifikan $0,063 > \alpha 0,05$.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Mengingat banyaknya variabel independen terhadap variabel dependen untuk memperkecilnya penelitian. Penelitian menggunakan keterbatasan meliputi:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah *audit delay*.
2. Penelitian ini mengambil obyek dengan kriteria dan menemukan enam perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2014-2017.
3. Penelitian ini mempergunakan laporan keuangan tahunan dan laporan audit pada periode 2014-2017.

5.3. Saran

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2014-2017. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian atau untuk lebih mengikuti data yang lebih update untuk setiap tahunnya. Misalnya saja penelitian dari tahun 2015-2019 .
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan variabel yang lebih kompleks.

3. Penelitian ini memberikan nilai adjusted yang relatif kecil yaitu R^2 *square* $0,498 = 49,8\%$ sehingga penulis menduga ada faktor lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay*, namun belum dilakukan penelitian terhadap penulis.

5.4. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna karena kurangnya pengetahuan serta keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Maka dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran serta tambahan pengetahuan yang bersifat menyempurnakan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini berguna khususnya pada penulis pribadi dan bermanfaat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressido.
- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing Petunjuk Praktis Peeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amani, Fauziah Althaf, 2016, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014*, Jurnal Nominal, Vol. V, No. 1.
- Amariyah, Siti.dkk. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Jurnal Ekonomi Akuntansi. Vol. 3. Issue 3.
- Anggraeni, Mariska Dewi, 2011, *AGENCY THEORY DALAM PERSPEKTIF ISLAM*, JHI, Vol. 9, No. 2.
- Apriyana, Nurahman. 2017. *Pengaruh Profitabilitas Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Jurnal Nominal. Vol. VI. No. 2.
- Arens, Alvin A. Dkk. 2014. *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Armansyah, Fendi. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 4 No. 10.
- Firliana, Isna dan Sri Sulasmiyati. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang*

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015).
Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 46. No. 1.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Program Ibm Spss 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Glarendhy, Hakam. 2016. *Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013*.
Jurnal Akuntansi. Vol. 2. No. 3.

<https://www.akuntansilengkap.com/akuntansi/pengertian-standar-auditing-10-point-penjelasan/>, diakses tanggal 20 Juli 2019 pukul 18.52.

<https://dosenakuntansi.com/tujuan-dan-manfaat-rasio-profitabilitas>,
diakses tanggal 24 Juli 2019 pukul 12.04.

Kamus Umum Bahasa Indonesia.

Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Moeljono, D. 2005. *Good Corporate Culture*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Murti, Ni Made Dwi dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 16. No. 1.

Nasution, Mustafa Edwin, et.al. 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.

Nazir, Moh, 2017. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 29 tentang Karakteristik Laporan Keuangan.

Pramesti, Afina Survita dan Rahmawati Hanny Yustrianthe.(2015).
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi

Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi. Vol. XIX. No. 01.

Pratiwi, Wiwik. 2016. *Audit Sektor Publik Mencapai Akuntabilitas Melalui Audit Laporan Keuangan untuk Menjamin Transparansi Organisasi Sektor Publik*, Bogor: IN MEDIA.

Pura, Rahman. 2002. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Erlangga.

Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol. 9. No. 1.*

Rachamawati, Sistya. 2008. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 10. Vol. 10. No. 1.*

Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Seamargani, Fitria Ingg. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. Jurnal Nominal. Vol. IV. No.2.*

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.

Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sasmi, Illa Herja. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Laba Rugi Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada*

Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2012. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Sulasdningsih, 1998, *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Islam, Akuntansi Islam: State Of The Ar.*

Syatori, Toto dan Nanang Ghozali, 2002, *Metode Penelitian Kuantitatif,* Bandung: Pustaka Setia.

Umam, Khaerun. 2013. *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah,* Bandung: CV Pustaka Setia.

Warno. 2013. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kepatuhan Membuat Laporan Keuangan Sesuai Kepatuhan Membuat Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).* Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis. Vol. 10. No. 1.

Website resmi idx.co.id, diakses tanggal 26 Januari 2019 pukul 14.02.

Yoga, I Putu Darmawan & Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 21. No. 1.

LAMPIRAN 1 : Daftar Perusahaan Obyek Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
2	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
4	ANTAM	Aneka Tambang Tbk
5	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
6	AKRA	AKR Corporindo Tbk

LAMPIRAN 2 : Data Mentah

Ukuran Perusahaan
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

	2014	2015	2016	2017
LPKR	4.309.824.234.265	41.326.558.178.049	45.603.683.000.000	56.772.116.000.000
PGAS	87.016.949.026.000	90.930.311.024.000	88.103.805.874.000	88.103.805.874.000
BSDE	28.134.725.397.393	36.002.148.489.646	38.292.205.983.731	45.951.188.475.157
ANTAM	22.044.202.220.000	30.356.850.890.000	29.981.535.812.000	30.014.273.452.000

AALI	18.558.329.000.000	21.512.371.000.000	24.226.122.000.000	24.935.426.000.000
AKRA	11.741.444.825.000	15.203.129.563.000	15.830.740.710.000	12.881.724.973.000

Profitabilitas

(Dinyatakan Dalam Rupiah)

	2014	2015	2016	2017
LPKR	844.123.258.897	1.024.120.634.260	1.636.156.000	1.858.325.000.000
PGAS	10.475.977.148.000	5.860.554.672.000	2.047.622.920.000	2.047.622.920.000
BSDE	3.994.332.311.548	2.346.109.798.881	2.018.142.293.142	5.097.010.578.160
ANTAM	775.197.044	2.349.608.534.000	92.076.611.000	81.607.944.000
AALI	2.584.645.000.000	689.403.000.000	2.179.787.000.000	2.064.015.000.000
AKRA	765.989.302.000	1.084.776.293.000	901.037.718.000	1.080.838.231.000

Umur Perusahaan

	Tahun Berdiri Perusahaan
LPKR	1990
PGAS	1958
BSDE	1989
ANTAM	1968
AALI	1995
AKRA	1977

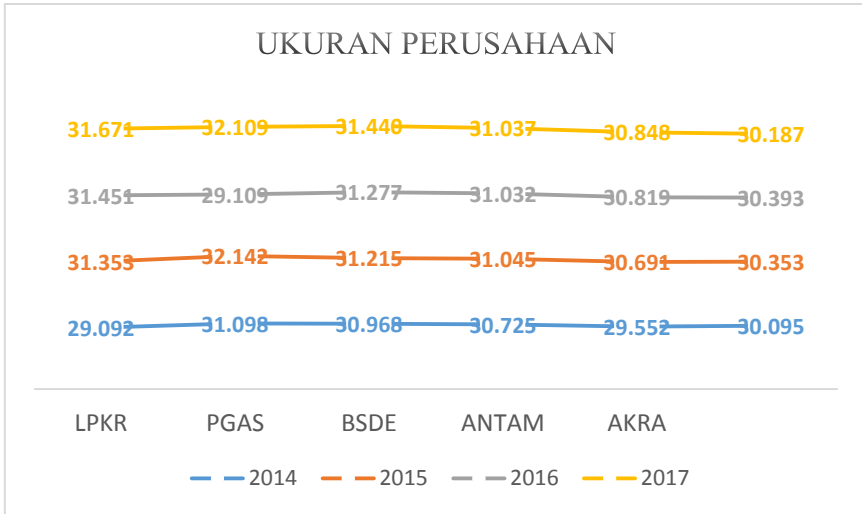
Audit Delay

	2014	2015	2016	2017
LPKR	03-03-2015	11-03- 2016	27-02-2017	14-03-2018
PGAS	27-02-2015	26-02-2016	10-04-2017	28-02-2018
BSDE	09-02-2015	12-02-2016	17-02-2017	20-02-2018
ANTAM	27-02-2015	29-02-2016	28-02-2017	09-03-2018
AALI	20-02-2015	20-02-2016	20-02-2017	20-02-2018
AKRA	18-03-2015	08-03- 2016	20-03-2017	10-02-2018

LAMPIRAN 3: Grafik Deskripsi

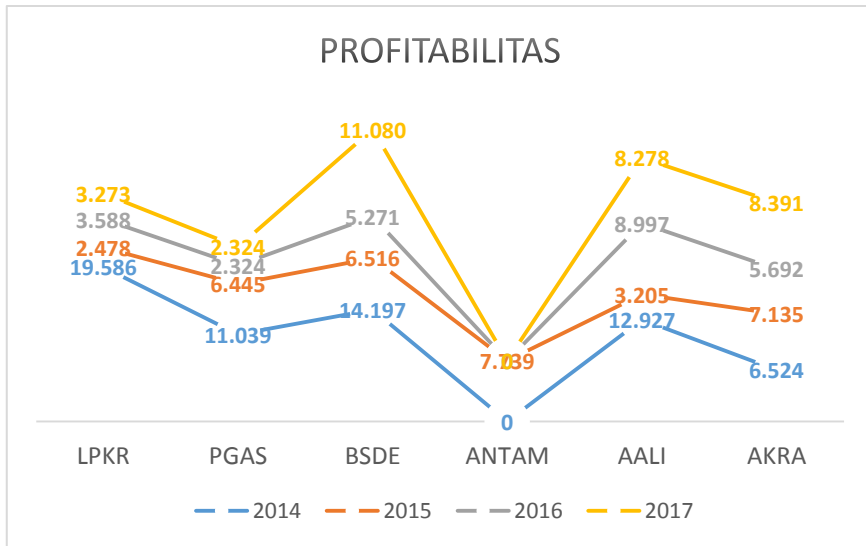
Grafik Ukuran Perusahaan

Gambar 4.1



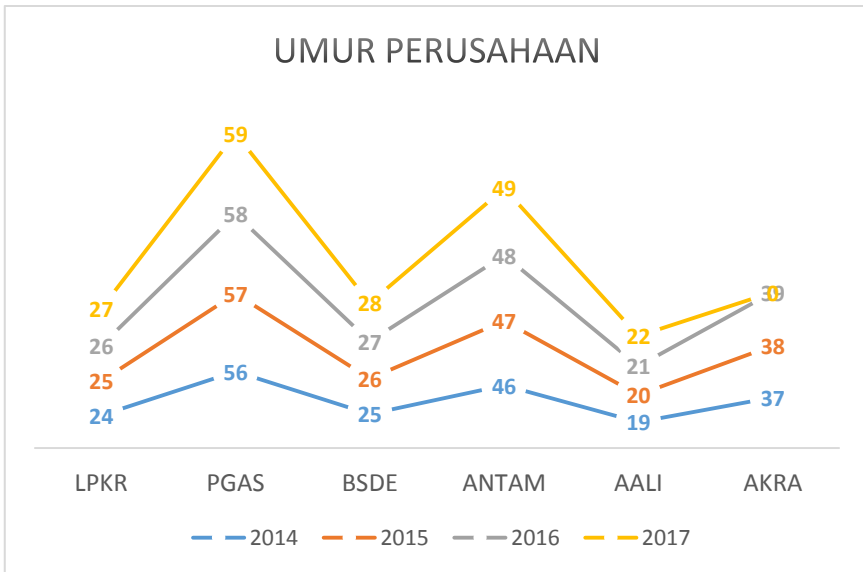
Grafik Profitabilitas

Gambar 4.2



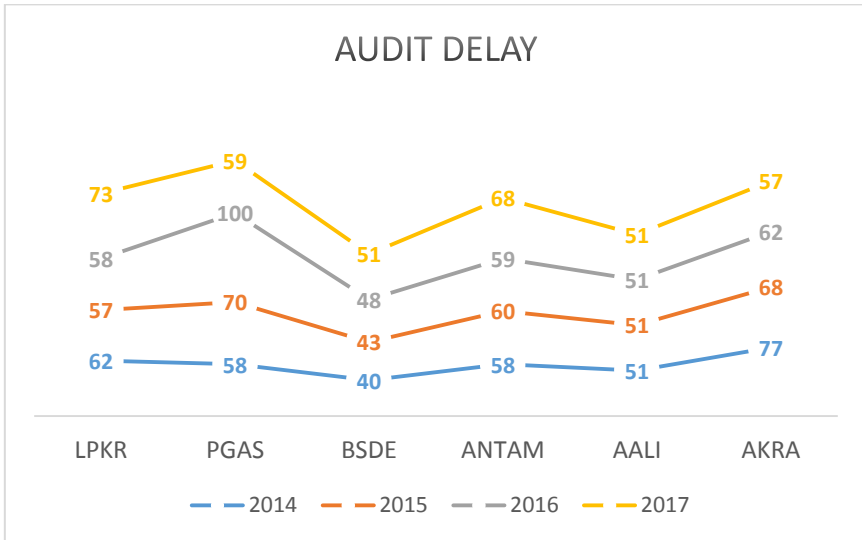
Grafik Umur Perusahaan

Gambar 4.3



Grafik Audit Delay

Gambar 4.4



LAMPIRAN 4 :

Statistik Deskriptif

Tabel 4.5

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	24	29,092	32,142	30,8209 2	,798947
X2	24	,003	19,586	6,56250	4,806181
X3	24	19	59	36,00	13,507
Y	24	40	100	59,25	12,701
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS 22, 2019

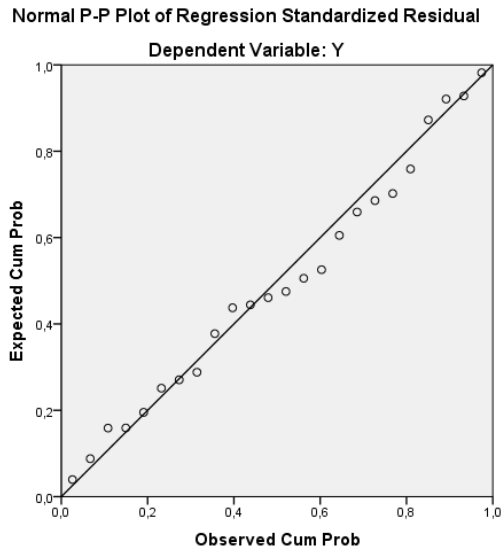
Uji Normalitas

Tabel 4.6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,99838147
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,060
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Grafik P-Plot

Gambar 4.5



Uji Multikolonieritas

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,854	1,170
	X2	,739	1,353
	X3	,847	1,181

Uji Gletser

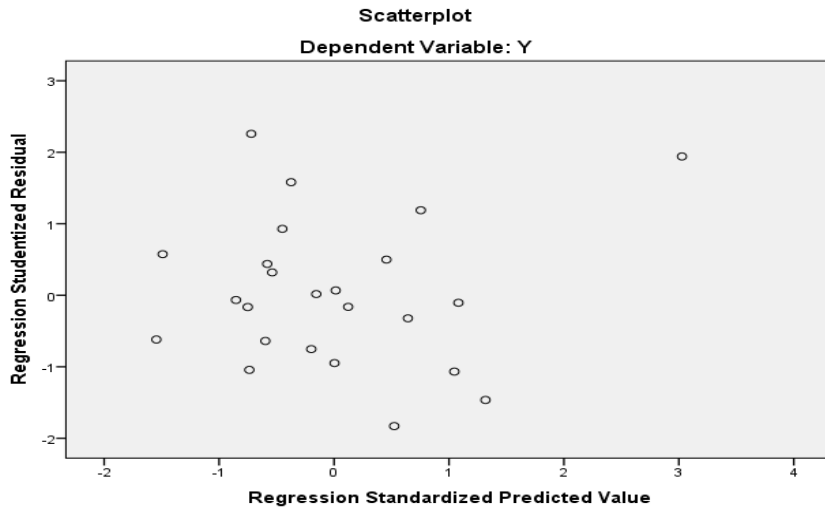
Tabel 4.8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,476	1,429		,333	,742
	LG_X1	-,262	,965	-,061	-,272	,789
	LG_X2	-,007	,015	-,118	-,495	,626
	LG_X3	-,021	,072	-,070	-,293	,773

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.6



Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,706 ^a	,498	,423	9,650	1,623

Uji Regresi Berganda

Tabel 4.10

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	327,364	85,488		3,829	,001		
X1	-8,818	2,725	-,555	3,237	,004	,854	1,170
X2	-1,187	,487	-,449	2,437	,024	,739	1,353
X3	,318	,162	,339	1,967	,063	,847	1,181

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,706 _a	,498	,423	9,650	1,623

Uji F

Tabel 4.12

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1848,170	3	616,057	6,616	,003 ^b
	Residual	1862,330	20	93,116		
	Total	3710,500	23			

Uji T

Tabel 4.13

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	327,364	85,488		3,829	,001		
	X1	-8,818	2,725	-,555	3,237	,004	,854	1,170
	X2	-1,187	,487	-,449	2,437	,024	,739	1,353
	X3	,318	,162	,339	1,967	,063	,847	1,181

LAMPIRAN 5: Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

LAMPIRAN 6: Tabel F

Table of F-statistics P=0.05

df1 \ df2	df2										df2										>1000																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		22	24	26	28	30	35	40	45	50	60	70	80	100	200	500	1000	>1000
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70	8.69	8.68	8.67	8.67	8.66	8.65	8.64	8.63	8.62	8.62	8.60	8.59	8.59	8.58	8.57	8.57	8.56	8.55	8.54	8.53	8.54	3	
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86	5.84	5.83	5.82	5.81	5.80	5.79	5.77	5.76	5.75	5.75	5.73	5.72	5.71	5.70	5.69	5.68	5.67	5.66	5.65	5.64	5.63	4	
5	6.61	5.79	5.41	5.15	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62	4.60	4.59	4.58	4.57	4.56	4.54	4.53	4.52	4.50	4.50	4.48	4.46	4.45	4.44	4.43	4.42	4.41	4.39	4.37	4.37	4.36	5	
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.01	4.00	3.98	3.96	3.94	3.92	3.91	3.90	3.88	3.87	3.86	3.84	3.83	3.82	3.81	3.79	3.77	3.76	3.75	3.74	3.73	3.72	3.71	3.69	3.68	3.67	6	
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51	3.49	3.48	3.47	3.46	3.44	3.43	3.41	3.40	3.39	3.38	3.36	3.34	3.33	3.32	3.30	3.29	3.27	3.25	3.24	3.23	3.22	7		
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22	3.20	3.19	3.17	3.16	3.15	3.13	3.12	3.10	3.09	3.08	3.06	3.04	3.03	3.02	3.01	2.99	2.97	2.95	2.94	2.93	2.92	8	
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01	2.99	2.97	2.96	2.95	2.94	2.92	2.90	2.89	2.87	2.86	2.84	2.83	2.81	2.80	2.79	2.77	2.76	2.75	2.74	2.73	2.72	2.71	9
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85	2.83	2.81	2.80	2.79	2.77	2.75	2.74	2.72	2.71	2.70	2.68	2.66	2.65	2.64	2.62	2.61	2.60	2.59	2.58	2.56	2.55	2.54	10
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72	2.70	2.69	2.67	2.66	2.65	2.63	2.61	2.59	2.58	2.57	2.55	2.53	2.52	2.51	2.49	2.48	2.47	2.46	2.45	2.42	2.41	2.41	11
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62	2.60	2.58	2.57	2.56	2.54	2.52	2.51	2.49	2.48	2.47	2.44	2.43	2.41	2.40	2.38	2.37	2.36	2.35	2.32	2.31	2.30	2.30	12
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53	2.51	2.50	2.48	2.47	2.46	2.44	2.42	2.41	2.39	2.38	2.36	2.34	2.33	2.31	2.30	2.28	2.27	2.26	2.23	2.21	2.21	2.21	13
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46	2.44	2.43	2.41	2.40	2.39	2.37	2.35	2.33	2.32	2.31	2.28	2.27	2.25	2.24	2.22	2.21	2.20	2.19	2.16	2.14	2.14	2.13	14
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.43	2.40	2.38	2.37	2.35	2.34	2.33	2.31	2.29	2.27	2.26	2.25	2.22	2.20	2.19	2.18	2.16	2.15	2.14	2.12	2.10	2.09	2.07	2.07	15
16	4.48	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35	2.33	2.32	2.29	2.28	2.26	2.24	2.22	2.21	2.19	2.17	2.15	2.14	2.12	2.11	2.09	2.08	2.07	2.04	2.02	2.02	2.01	2.01	16
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31	2.29	2.27	2.26	2.24	2.23	2.21	2.19	2.17	2.16	2.15	2.12	2.10	2.09	2.08	2.06	2.05	2.03	2.02	1.99	1.97	1.97	1.96	17
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27	2.25	2.23	2.22	2.20	2.19	2.17	2.15	2.13	2.12	2.11	2.08	2.06	2.05	2.04	2.02	2.00	1.99	1.96	1.95	1.92	1.92	1.91	18
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.43	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23	2.21	2.20	2.18	2.17	2.16	2.13	2.11	2.10	2.08	2.07	2.05	2.03	2.01	2.00	1.98	1.96	1.94	1.91	1.89	1.88	1.88	1.88	19
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.23	2.20	2.18	2.17	2.15	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.05	2.04	2.01	1.99	1.98	1.97	1.95	1.93	1.91	1.88	1.86	1.85	1.84	20	
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15	2.13	2.11	2.10	2.08	2.07	2.05	2.03	2.01	2.00	1.98	1.96	1.94	1.92	1.91	1.89	1.88	1.86	1.85	1.82	1.80	1.79	1.78	22
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11	2.09	2.07	2.05	2.04	2.03	2.00	1.98	1.97	1.95	1.94	1.91	1.89	1.88	1.86	1.84	1.83	1.82	1.80	1.77	1.75	1.74	24	
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07	2.05	2.03	2.02	2.00	1.98	1.97	1.95	1.93	1.91	1.90	1.87	1.85	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77	1.74	1.73	1.71	1.70	26	
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97	1.96	1.93	1.91	1.90	1.88	1.87	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77	1.75	1.74	1.73	1.69	1.66	1.66	28	
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01	1.99	1.98	1.96	1.95	1.93	1.91	1.89	1.87	1.85	1.84	1.81	1.79	1.77	1.76	1.74	1.71	1.70	1.66	1.64	1.63	1.62	30	
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.08	2.04	2.01	1.99	1.96	1.94	1.92	1.91	1.89	1.88	1.85	1.83	1.82	1.80	1.79	1.76	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65	1.63	1.60	1.57	1.56	35	
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.07	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92	1.90	1.89	1.87	1.85	1.84	1.81	1.79	1.77	1.76	1.74	1.72	1.69	1.67	1.66	1.64	1.62	1.61	1.59	1.55	1.52	1.51	40	
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89	1.87	1.86	1.84	1.82	1.81	1.78	1.76	1.74	1.73	1.71	1.68	1.66	1.64	1.63	1.60	1.59	1.57	1.55	1.51	1.49	1.47	45	
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.85	1.83	1.81	1.80	1.78	1.76	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.64	1.63	1.61	1.60	1.58	1.56	1.52	1.48	1.46	1.45	50	
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84	1.82	1.80	1.78	1.76	1.75	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65	1.62	1.59	1.57	1.56	1.53	1.52	1.50	1.48	1.44	1.41	1.39	60	
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72	1.70	1.67	1.65	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.53	1.50	1.49	1.47	1.45	1.40	1.37	1.36	70	
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.72	1.70	1.68	1.65	1.63	1.62	1.60	1.57	1.54	1.52	1.51	1.48	1.46	1.45	1.43	1.38	1.35	1.34	80	
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57	1.54	1.52	1.49	1.48	1.45	1.43	1.41	1.39	1.34	1.32	1.28	100	
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72	1.69	1.67	1.66	1.64	1.62	1.60	1.57	1.55	1.53	1.52	1.48	1.46	1.43	1.41	1.39	1.36	1.32	1.26	1.21	1.19	200		
500	3.86	3.01	2.62	2.39	2.23	2.11	2.03	1.96	1.90	1.85	1.81	1.77	1.74	1.71	1.69	1.66	1.64	1.62	1.61	1.59	1.56	1.54	1.52	1.50	1.48	1.46	1.43	1.40	1.38	1.35	1.32	1.26	1.21	1.16	1.14	500		
1000	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.10	2.02	1.95	1.89	1.84	1.80	1.76	1.73	1.70	1.68	1.65	1.63	1.61	1.60	1.58	1.55	1.53	1.51	1.49	1.47	1.43	1.41	1.38	1.35	1.31	1.25	1.19	1.13	1.11	1.08	1000		
>1000	3.84	3.00	2.61	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.79	1.75	1.72	1.69	1.67	1.64	1.62	1.61	1.																			

LAMPIRAN 7: Tabel T

t Table

cum. prob	$t_{.50}$	$t_{.75}$	$t_{.80}$	$t_{.85}$	$t_{.90}$	$t_{.95}$	$t_{.975}$	$t_{.99}$	$t_{.995}$	$t_{.999}$	$t_{.9995}$
one-tail	0.50	0.25	0.20	0.15	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
two-tails	1.00	0.50	0.40	0.30	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001
df											
1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.330	2.581	3.098	3.300
Z	0.000	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%
	Confidence Level										

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Shalma Ifada
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 31 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Margoyoso II No 09 RT 05 RW 04
Tambakaji Ngaliyan Semarang
No HP : 082281562632
E-mail : shalmaifada7@gmail.com

Riwayat pendidikan :

1. TK (2002-2003) : TK Al Hidayah Semarang
2. SD (2003-2009) : SD N Purwoyoso 01 Semarang
3. SMP (2009-2012) : SMP Nurul Islam
4. SMA (2012-2015) : SMA N 08 Semarang
5. S1 (2015-2019) : UIN Walisongo Semarang

